

Pengaruh Media Edukoma (Edukasi Komik Anemia) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Modern Ziis Cilongok Kabupaten Banyumas

Dea Novita¹, Sri Suparti²

¹Program Studi Keperawatan ²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

DOI:

[10.30595/pssh.v30i.229](https://doi.org/10.30595/pssh.v30i.229)

Diterima:

April 15 2026

Disetujui:

Mei 20, 2026

Diterbitkan:

July 24, 2026

Kata kunci:

Anemia, komik edukasi, pengetahuan, promosi kesehatan.

ABSTRAK

Komik menjadi salah satu media edukasi yang banyak digemari terlebih pada remaja. EDUKOMA merupakan media yang dikembangkan oleh peneliti sebagai media edukasi anemia kepada remaja putri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media EDUKOMA terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok Kabupaten Banyumas Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain pre eksperimental dengan pendekatan one grup pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini yaitu semua remaja kelas VII pondok pesantren modern ZIIS Cilongok sebanyak 50 responden dengan cara total sampling. Semua responden diberikan Intervensi berupa media EDUKOMA. Analisis data menggunakan uji paired sample t test. Terdapat 8 responden (16%) berusia 12 tahun, 39 responden (78%) berusia 13 tahun dan 3 responden (6%) berusia 14 tahun. Hasil skor pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan responden sebesar 14,80. Sedangkan hasil posttest menunjukkan rata-rata skor sebesar 17,14. hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara media EDUKOMA dengan tingkat pengetahuan remaja putri di Pondok Pesantren Modern ZIIS Cilongok Kabupaten Banyumas dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar > 0,001.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Penulis Korespondensi:

Sri Suparti

Program Studi Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan Soepardjo Rustam KM. 7, Banyumas, Indonesia

Email: srisuparti@ump.ac.id

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan kondisi kekurangan hemoglobin dalam darah yang biasanya disebabkan oleh kurangnya asupan zat gizi besi yang berperan pada pembentukan hemoglobin (Cohen, 2023; Deivita et al., 2021; Gardner et al., 2023). Anemia didiagnosis berdasarkan konsentrasi hemoglobin darah yang jatuh di bawah ambang batas yang ditentukan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan status fisiologis (Hannanti et al., 2021; Riawati et al., 2020). Seseorang dapat dikatakan anemia apabila kadar Hemoglobin (Hb) dibawah batas normal yaitu Hb <12 g/dl (Amperatmoko et al., 2022; Faiqah et al., 2019). Anemia menyebabkan berbagai macam gangguan pada tubuh sehingga mengakibatkan terhambatnya aktifitas sehari-hari seseorang (Adyani et al., 2024). Tercatat dalam World Health Organization (WHO) anemia diperkirakan mempengaruhi setengah miliar perempuan di dunia (WHO, 2023). Kasus anemia di Indonesia juga tergolong tinggi, hasil Depkes tahun 2020 prevalensi penyakit anemia di Indonesia pada remaja putri 26,50%

(Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan data diatas terlihat bahwa sebagian besar pengidap anemia merupakan perempuan mulai usia 12-19 tahun. Perempuan memang memiliki resiko lebih besar terkena anemia dibandingkan laki-laki (Newhall et al., 2020). Hal tersebut terjadi bukan tanpa alasan, pasalnya perempuan mengalami sebuah siklus menstruasi yang merupakan proses luruhnya dinding rahim yang keluar bersamaan dengan darah kotor (Budiarti, Anik, & Wirani, 2021). Zat besi yang keluar melalui menstruasi berakibat pada hilangnya simpanan zat besi yang cepat sesuai dengan banyaknya jumlah darah yang keluar (Aulya, Siauta, & Nizmadilla, 2022).

Tingginya angka remaja putri pengidap anemia tidak hanya terjadi akibat siklus menstruasi saja. Beberapa faktor lain yang menjadikan perempuan banyak terkena anemia adalah karena kurangnya edukasi mengenai bahaya anemia serta cara pencegahan anemia (Nwaba et al., 2022). Secara umum tingginya prevalensi anemia disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap pada remaja putri tentang anemia (Khobibah et al., 2021). Tingkat pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam menghadapi segala sesuatu (Hutasoit et al., 2023; Safrida & Fahlevi, 2022). Oleh karena itu, pengetahuan tentang anemia sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan diri dalam peningkatan kesehatan diri. Kurangnya edukasi anemia pada kalangan remaja putri, menyebabkan remaja putri hanya menganggap anemia sebagai kelelahan biasa (Rahmawati, 2018).

Hal serupa yang terjadi di pondok pesantren modern SIIZ. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa terdapat 92 remaja putri kelas 7 yang memiliki pengetahuan anemia yang rendah. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa fasilitas sekolah yang menunjang informasi mengenai anemia sangat minim. Perpustakaan yang dimiliki pondok tidak menyediakan buku-buku terkait dengan kesehatan anemia. Keterbatasan siswa dalam menggunakan smartphone menambah kurangnya sumber informasi tentang anemia kepada remaja putri. Kepala pondok menjelaskan bahwa pondok belum pernah memberikan edukasi mengenai anemia kepada siswa terkhususnya siswa putri. Dinas dan fasilitas kesehatan terkait juga belum pernah memberikan edukasi mengenai anemia di pondok. Keterbatasan informasi mengenai anemia menyebabkan pengetahuan remaja putri kelas 7 menjadi rendah.

Rendahnya pengetahuan remaja putri terhadap anemia perlu mendapat perhatian. Pemberian edukasi kepada remaja putri harus digencarkan agar anemia dapat dikenali lebih awal sehingga tidak menyebabkan masalah yang lebih berbahaya. Edukasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang suatu hal, sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman seseorang (Fatkhiah et al., 2020). Edukasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti penggunaan media edukasi. Media adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan dari orang yang memberi pesan kepada para penerima pesan (Aisah, Ismail, & Margawati, 2021). Beberapa macam media edukasi dapat berbentuk seperti leaflet, booklet, dan media inovasi lain seperti video dan komik. Komik dapat menjadi media yang edukatif dan informatif. Komik juga memiliki daya tarik yang tinggi dengan adanya gambar-gambar di dalamnya hal ini akan menarik perhatian para remaja dalam membaca (Syahmi, Ulfa, & Susilaningih, 2022). Edukasi Komik Anemia (EDUKOMA) merupakan komik edukasi yang dikembangkan guna menambah pengetahuan mengenai anemia. Komik ini bercerita tentang remaja putri yang mengalami anemia namun tak menyadarinya sehingga mengganggu aktivitas kesehariannya. Komik ini memuat gambar-gambar menarik yang ramah kepada pembaca dengan karakter pada komik adalah siswa, guru dan dokter. Komik EDUKOMA merupakan komik bernuansa islami yang nantinya dapat diakses baik secara online melalui perangkat smartphone ataupun secara offline melalui perpustakaan dalam bentuk cetak. Pengembangan media komik ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia sehingga dapat menurunkan resiko anemia pada remaja putri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media komik edukasi EDUKOMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang anemia

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre eksperimental dan teknik sampling yang digunakan ialah total sampling, instrumen penelitian berupa lembar skrining dan media EDUKOMA yang dibuat tim peneliti sebagai alat skrining dan intervensi peningkatan pengetahuan. Sampel penelitian sebanyak 50 remaja putri kelas VII Pondok pesantren moderen ZIIS Cilogok. Penelitian ini

dilakukan pada bulan Mei 2024. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Media EDUKOMA sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat pengetahuan pada remaja putri Pondok Pesantren Moderen ZIIS Cilongok Kabupaten Banyumas. Analisis uji paired sample t test digunakan dalam analisa data di penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Tabel 1 Distribusi rata-rata pengetahuan responden berdasarkan karakteristik

Variabel	N	%	Skor Pengetahuan	
			Pretest	Posttest
12 tahun	8	16	13,75	17,25
13 tahun	39	78	15	17,26
14 tahun	3	6	15	15,33

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Terdapat 8 responden (16%) berusia 12 tahun, 39 responden (78%) berusia 13 tahun dan 3 responden (6%) berusia 14 tahun. Rata-rata skor pengetahuan pretest dan posttest responden yang berusia 12 tahun adalah 13,75 dan 17,25. Sedangkan untuk responden dengan usia 13 tahun memiliki skor rata-rata pengetahuan sebesar 15,00 untuk pretest dan 17,26 untuk posttest. Responden dengan usia 14 tahun memiliki skor rata-rata pengetahuan sebesar 15,00 dan 15,33. Berdasarkan kuisioner yang disebar kepada responden diperoleh hasil skor pretest dan posttest tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 2 Skor rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dan Sesudah diberikan media komik EDUKOMA

Variabel	Mean $\pm$ SD	Min	Max
Pretest	14,80 $\pm$ 1,714	11	14
Posttest	17,14 $\pm$ 1,485	14	20

Tabel 2 menunjukkan distribusi rata-rata skor pengetahuan responden. Rata-rata skor pretest yang diperoleh responden sebesar 14,80 dengan median dan standar deviasi (SD) sebesar 15,00 dan 1,714. Skor maksimal yang diperoleh pada saat pretest sebesar 11 dan skor maksimalnya adalah 14. Sedangkan untuk skor posttest diperoleh distribusi rata-rata sebesar 17,14 dengan median dan standar deviasi (SD) sebesar 17,00 dan 1,485. Skor posttest memiliki nilai maksimal sebesar 20 dan nilai minimalnya adalah 14.

Tabel 3. Hasil uji paired sample t test skor rata-rata tingkat pengetahuan pretest dan posttest

Variabel	Mean $\pm$ SD	Lower	Upper	df	Sig (2-tailed)
Skor Pengetahuan	-2,34 $\pm$ 1,934	-2,890	-1,790	49	<0,001

Hasil pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai mean sebesar -2,340 dengan nilai standar deviasi (SD) sebesar 1,934. Kemudian nilai Upper yang didapatkan sebesar -1,790 dan Lower -2,890. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) didapatkan sebesar < 0,001. Nilai tersebut menunjukkan terdapat pengaruh pemberian komik EDUKOMA terhadap tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri pondok pesantren modern ZIIS Cilongok Kabupaten Banyumas.

3.2 Pembahasan

Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 13 tahun. Responden memiliki rentang usia antara 12-14 tahun, yang terdiri dari 8 responden (16%) berusia 12 tahun, 39 responden (78%) berusia 13 tahun dan 3 responden (6%) berusia 14 tahun. Usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Djohansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa usia yang semakin tinggi akan menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Semakin cukup usia, maka tingkat seseorang dalam berpikir akan lebih matang sehingga berpengaruh terhadap tingkat kognitifnya (Rahayu et al., 2023). Tingkat usia yang semakin tinggi akan membuat seseorang lebih mudah dalam menangkap sebuah informasi sehingga pengetahuannya akan semakin baik (Cahyani et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan pretest responden yang berusia 12 tahun adalah 13,75. Sedangkan untuk responden dengan usia 13 dan 14 tahun sebesar 15,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Tingkat usia yang lebih

tinggi memiliki skor rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi pula. Sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya maka tingkat usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang.

Pengukuran terhadap tingkat pengetahuan responden dilakukan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada sampel. Intervensi yang dilakukan berupa pemberian komik EDUKOMA kepada siswa putri yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Diberikan pretest dan posttest guna mengukur tingkat pengetahuan terkait anemia. Berdasarkan pada tabel 2, hasil skor pretest menunjukkan skor rata-rata pengetahuan responden sebesar 14,80. Sedangkan hasil posttest menunjukkan skor rata-rata sebesar 17,14. Berdasarkan hasil tersebut terlihat adanya peningkatan hasil rata-rata skor pengetahuan remaja putri setelah diberikan media EDUKOMA. Namun, hasil tersebut belum dapat dikatakan signifikan karena belum melalui uji statistik. Selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu paired sample t test dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS v.26. Hasil uji paired sample t test menunjukkan nilai sig (2-tailed) sebesar $< 0,001$ dengan mean data yang diperoleh sebesar -2,340 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,934. Nilai lower yang diperoleh sebesar -2,890 dan nilai upper sebesar -1,790. Hasil ini membuktikan bahwa pemberian media EDUKOMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Kodrati et al. (2018) bahwa penggunaan media komik sebagai media edukasi terbukti efektif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan komik edukasi. Penelitian lain yang sejenis menunjukkan bahwa komik cetak yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari tentang karies gigi (Majid et al., 2020b). Media komik dalam penelitian tersebut dikemas dengan gambar yang penuh warna dan cerita yang lucu sehingga dapat dinikmati oleh para responden yaitu siswa sekolah dasar (Maghfirah & Herowati, 2018). Penyajian edukasi dalam bentuk cerita pada komik lebih mudah dipahami oleh siswa terlebih pada tingkat sekolah dasar dan menengah pertama (Azhari et al., 2022). Bahan bacaan yang memuat gambar lebih digemari oleh siswa dan dapat meningkatkan motivasi membaca siswa (Resmi, 2021). Komik sendiri merupakan urutan gambar atau kartun menunjukkan karakter utama dengan suatu jalan cerita tertentu yang bertujuan untuk menyampaikan informasi atau hiburan kepada pembacanya (Praschinger, 2024; Syafitri & Nurfitri, 2024; Wicaksono et al., 2020). Edukasi adalah sebuah proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap seseorang (Dyna et al., 2024; Majid et al., 2020a; Vidiyanti et al., 2024). Komik edukasi merupakan urutan gambar yang menunjukkan suatu jalan cerita dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang mengedukasi pembacanya (Purba & Mataram, 2024; Agustina, 2021; Sianipar, 2024). Muatan edukasi dalam penelitian ini berupa pengetahuan mengenai anemia dengan sasaran remaja putri. Komik dipilih menjadi media karena menyenangkan dan banyak digemari terlebih dikalangan remaja (Syahmi et al., 2022). Terlepas dari tingkat kecerdasannya, komik disukai oleh semua anak, baik komik yang bersifat humor atau petualangan (Darni, 2020). Tampilan komik yang penuh dengan gambar dan warna yang cerah, serta alur cerita yang singkat dan ringan menjadikan komik salah satu bahan bacaan yang banyak digemari (Hannanti et al., 2021). Ukuran komik yang ringkas dan mudah dibawa memudahkan untuk dibawa dan dibaca sewaktu-waktu (Oryzasativa et al., 2023). Kemudahan tersebut menjadikan komik banyak digemari dan menjadi media yang efektif dalam menarik minat siswa (Nasyiba et al., 2023).

Komik Edukasi Anemia (EDUKOMA) merupakan media komik edukasi yang dikembangkan oleh peneliti untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Media EDUKOMA telah melewati beberapa rangkaian uji kelayakan yang dilakukan oleh dua dosen keperawatan dan satu dosen seni rupa Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hasil pengujian menunjukkan bahwa media sangat layak untuk digunakan. Media EDUKOMA bercerita mengenai kegiatan seorang siswa putri bernama Sarah yang sedang bersekolah, kemudian mengalami penurunan kesadaran hingga pingsan. Kejadian itu disebabkan oleh gejala anemia yang terlambat disadari oleh Sarah sehingga menyebabkan terjadinya pingsan di kelas. Hal tersebut menyebabkan kepanikan semua pihak termasuk pihak guru dan dokter pada fasilitas kesehatan terdekat. Penyampaian edukasi mengenai anemia dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan pemilihan gambar yang sesuai. Alur cerita yang dibawakan dalam EDUKOMA dibuat ringan namun dapat diikuti dengan mudah oleh pembaca yaitu remaja putri. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 2 terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media EDUKOMA terhadap tingkat pengetahuan anemia remaja putri di Pondok Pesantren Moderen ZIIS Cilongok. Dengan demikian diharapkan remaja putri dipondok

pesantren modern ZIIS Cilongok dapat menjaga diri mereka dari resiko anemia. Pada penelitian ini belum dilakukan pengukuran pengetahuan anemia terhadap subyek lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan pemberian EDUKOMA terhadap subyek lain seperti remaja laki-laki, anak-anak atau dewasa

4. SIMPULAN

Diperoleh data bahwa distribusi rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan media EDUKOMA adalah 14,80 dan 17,14. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan media EDUKOMA (Edukasi Komik Anemia) terhadap tingkat pengetahuan Anemia remaja putri Pondok Pesantren Moderen ZIIS Cilongok. Melihat tingginya resiko anemia di Indonesia perlu adanya penanganan lebih lanjut mengenai pencegahan anemia. Penggunaan media komik pada penelitian ini hanya dilakukan kepada remaja putri sehingga peneliti menyarankan agar media EDUKOMA dapat diimplementasikan pada sasaran (subyek) lain selain remaja putri. Peneliti juga menyarankan agar media EDUKOMA dapat dinilai keefektifannya dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, K., Dwi Apriliana, S., & Susilowati, E. (2024). Pengaruh Media Edukasi terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia: Literature Review. *Faletehan Health Journal*, 11(2), 126–134. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Amperatmoko, A. S., Apriningsih, A., Makkiyah, F. A., & Wahyuningtyas, W. (2022). Perbedaan Efektivitas Penggunaan Jenis Media Edukasi Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan, Sikap, Efikasi Diri Remaja Putri Desa Sirnagalih. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1). <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss1.1161>
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4).
- Budiarti, A., Anik, S., & Wirani, N. P. G. (2021). Studi Fenomenologi Penyebab Anemia Pada Remaja di Surabaya. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(2). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i2.246>
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science and Health*, 1(2).
- Cohen, B. (2023). Anemia. In *Handbook of Outpatient Medicine: Second Edition*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-15353-2_18
- Darni, J. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Komik Isi Piringku Terhadap Pengetahuan dan Asupan Lemak Pada Anak Gizi Lebih. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1).
- Deivita, Y., Syafruddin, S., Andi Nilawati, U., Aminuddin, A., Burhanuddin, B., & Zahir, Z. (2021). Overview of Anemia; risk factors and solution offering. *Gaceta Sanitaria*, 35. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.034>
- Djohansyah, D. A., Wibowo, T. H., & Hikmanri, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Anestesi dengan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi dengan Spinal Anestesi di RSUD Cilacap. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1 No. 5.
- Dyna, F., Hendra, D., Deswinda, D., Anita, F., Bahri, S., & Misran, M. (2024). Edukasi Kesehatan Remaja Sehat Bebas Anemia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i1.2045>
- Faiqah, S., Ristrini, R., & Irmayani, I. (2019). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Anemia Pada Balita di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.260>
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1). <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Gardner, W. M., Razo, C., McHugh, T. A., Hagins, H., Vilchis-Tella, V. M., Hennessy, C., Taylor, H. J., Perumal, N., Fuller, K., Cercy, K. M., Zoeckler, L. Z., Chen, C. S., Lim, S. S., Aravkin, A. Y., Arndt, M. B., Bishai, J. D., Burkart, K., Chung, E., Dai, X., ... Moradi, M. (2023). Prevalence, years lived with disability, and

- trends in anaemia burden by severity and cause, 1990–2021: findings from the Global Burden of Disease Study 2021. *The Lancet Haematology*, 10(9). [https://doi.org/10.1016/S2352-3026\(23\)00160-6](https://doi.org/10.1016/S2352-3026(23)00160-6)
- Hannanti, H., Ibnu Malkhan Bakhrul Ilmi, & Muh. Nur Hasan Syah. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 13(1). <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i1.85>
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., & Syah, Muh. N. H. (2021). The Effect Of Nutrition Education Using Comic And Leaflet On The Improvement Of Anemia Knowledge In Adolescents Girl In Sma Negeri 14 Jakarta. *Jgk*, 13(1).
- Hutasoit, M., Trisetiyaningsih, Y., & Diaz Utami, K. (2023). Booklet Sebagai Media Edukasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Faletehan Health Journal*, 10(2), 137–141. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Kemendes RI. (2021). *Laporan Kinerja Kemeintrian Kesehatan Tahun 2020*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021. <https://ei-reinggar.keimkeis.go.id/fiilei2018/ei-peirformancei/1-653594-4tahunan-173.pdf>
- Khobibah, K., Nurhidayati, T., Ruspita, M., & Astyandini, B. (2021). Anemia Remaja dan Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i2.7855>
- Kodrati, Y., Radiantini, S., & Rupa, P. S. (2018). Penciptaan Komik Edukasi Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri. *Journal Student UNY*.
- Maghfirah, F., & Herowati, H. (2018). Pengembangan Media Komik Strip Sains “Pemanasan Global” Untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa Kelas VII SMPN 2 Sumenep. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(2). <https://doi.org/10.24929/lensa.v7i2.24>
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia, T. (2020a). Media Komik Edukasi dan Video Anemia Promosi Kesehatan tentang Karies Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia, T. (2020b). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
- Methiw Purba, P. R., & Mataram, S. (2024). Perancangan Komik Bertema 'DANCE K-POP ' Sebagai Media Edukasi Kesehatan Bagi Mahasiswa. *TUTURRUPA*, 6(1). <https://doi.org/10.24167/tuturrupe.v6i1.10728>
- Musa Azhari, B., Alifia Puteri, H., Azizah, I., Kamila, N., Azifatun Nazwa, H., & Andriatna, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Jeron melalui Lembar Kerja Komik Berbasis STEAM dan MIKiR. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1058>
- Nasyiba, O. W., Ilmi, I. M. B., & Sufyan, D. L. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi dengan Media Komik dan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Obesitas pada Siswa SMA Negeri 98 Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03). <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i03.2032>
- Newhall, D. A., Oliver, R., & Lugthart, S. (2020). Anaemia: A disease or symptom? In *Netherlands Journal of Medicine* (Vol. 78, Issue 3).
- Nwaba, A., Su, M., Rajamanickam, V., Mezu-Nnabue, K., Ubani, U., Ikonne, E. U., & Mezu-Ndubuisi, O. (2022). Community Preventive Health Education Intervention for Pediatric Iron-Deficiency Anemia in Rural Southeast Nigeria. *Annals of Global Health*, 88(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.3625>
- Oryzasativa, T., Sari, T. T., & Kadarisman. (2023). Pengembangan Komik Edukasi Detektif Sains Sebagai Media Pembelajaran Literasi Sains Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i2.670>
- Pelawati Agustina, N. (2021). Pengembangan Komik Edukasi Kimia “KEMBAR” Berbasis Kearifan Lokal Yogyakarta. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(2). <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.32-04>
- Praschinger, A. (2024). Medical comic in medical education and palliative care. *Annals of Palliative Medicine*, 13(1). <https://doi.org/10.21037/apm-23-83>
- Rahayu, N. A., Mamlukah, M., Suparman, R., & Iswarawanti, D. N. (2023). Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) serta Pendampingan Whatsapp Grup terhadap

- Pengetahuan dan Sikap tentang Anemia pada Ibu Hamil tahun 2022. *Journal of Health Research Science*, 3(1). <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.768>
- Rahmawati, T. (2018). Case Study dalam Mengatasi Anemia pada Remaja Putri di Keluarga dengan Model HEMA Coach (Health Education, Modifikasi Perilaku, dan Coaching). *Faletehan Health Journal*, 5(2), 61–68. <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id>